

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dilakukan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu situasi atau fenomena yang diamati serta untuk menggambarkan secara akurat dan obyektif situasi atau fenomena yang diamati. Oleh karena itu pada penelitian ini, penelitian ingin menggambarkan tentang pengaruh pelatihan kerja, pengembangan karir dan stres kerja terhadap kinerja karyawan PT Volex Indonesia. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif atau statistik. Metode kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sampel atau populasi tertentu menggunakan instrumen penelitian dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dapat dilakukan pada studi ini merupakan replikasi, dengan memberikan pemahaman sebagai suatu studi dengan bertujuan untuk mengulang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan variabel serta metode analisis data yang sama dengan penelitian terdahulu. Akan tetapi dalam penelitian ini yang dapat menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada objek penelitian serta periode dalam melakukan penelitian.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam melakukan studi yang akan diteliti merupakan salah satu perusahaan dengan nama PT Volex Indonesia yang beralamatkan pada Jalan Kawasan Industri Sekupang Nomor18 Kelurahan Sungai Harapan, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode dalam pelaksanaan studi yang dilakukan ini dapat dimulai pada Maret 2023 hingga dengan Juli 2023, dengan tahap awal menentukan judul skripsi sampai dengan tahap akhir. Untuk memperjelas periode penelitian dapat diperlihatkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	2023				2023				2023				2023				2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Menentukan Judul	■																			
Identifikasi Masalah		■	■																	
Studi Pustaka				■	■															
Metodologi Penelitian						■	■													
Pengambilan Data									■	■	■	■								
Pengolahan Data													■	■						
Penyusunan Laporan														■	■	■				
Kesimpulan																	■	■		
Pengumpulan Skripsi																			■	■

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi mengacu pada kelompok atau wilayah yang lebih umum yang terdiri dari item atau orang yang memiliki kualitas atau kuantitas tertentu yang ditunjuk oleh peneliti untuk diteliti. Populasi ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau wilayah tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penting untuk menentukan populasi dengan cermat karena hal ini akan mempengaruhi validitas dan generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2019:127). Oleh karena itu, dari penjelasan tersebut peneliti menetapkan bahwasanya populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para karyawan yang bekerja di PT Volex Indonesia pada tahun 2023, dengan total jumlah karyawan sebanyak 135 orang. Adapun rincian populasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Departemen	Jumlah Karyawan
1	<i>Powercord</i>	36
2	<i>Dyson</i>	34
3	<i>Mallanox</i>	30
4	<i>Amazon</i>	35
Jumlah		135

Sumber: PT Volex Indonesia (2023)

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel mengacu pada representasi dari populasi secara keseluruhan, baik dari segi besarnya maupun kualitas yang dimilikinya yang menjadi fokus penelitian. Jika populasi terlalu besar atau memiliki karakteristik yang kompleks, maka seringkali sulit atau tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruh populasi agar peneliti dapat memanfaatkan sampel sebagai wakil dari

populasi yang lebih luas. Sampel dipilih dari populasi dengan tujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019:127). Oleh karena itu, sampel yang dapat digunakan mencakup semua anggota populasi dengan terdiri dari 135 orang yang akan dijadikan sampel.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* dengan dapat dipergunakan pada studi ini adalah *non probability sampling* pada pendekatan *sampling* jenuh. *Non probability sampling* merujuk pada pendekatan dalam pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang diketahui untuk dipilih dalam sampel (Sugiyono, 2019:128). Dalam pendekatan *sampling* jenuh, mengacu pada kondisi di mana semua anggota populasi target disertakan dalam sampel penelitian. Dalam situasi ini, tidak ada upaya untuk memilih sampel yang mewakili populasi secara acak atau strategis, melainkan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019:128).

3.5 Sumber Data

Studi yang dilakukan saat ini menggunakan dua jenis sumber data yang berbeda, dengan penjelasan yang tertera dibawah ini:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian yang dilakukan. Data utama untuk penelitian ini berasal dari observasi partisipan, wawancara langsung, dan pemberian kuesioner kepada partisipan penelitian. Kuesioner ini berisi pertanyaan tertutup yang menunjukkan bahwa jawaban atas pertanyaan sudah disampaikan.

2. Data sekunder

Data yang dianggap sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung atau data yang dikumpulkan karena alasan selain tujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dalam penyelidikan khusus ini, istilah data sekunder mengacu pada berbagai publikasi termasuk buku dan jurnal yang menjadi referensi, selain informasi bisnis yang mungkin relevan dengan masalah penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Studi yang dilakukan saat ini melibatkan metode pengumpulan data yang berbeda, yang ditertera dengan penjelasan dibawah ini:

1. Observasi

Observasi mengacu kepada metode pengumpulan data dengan dapat dikumpulkan dengan secara langsung yang memperolehnya di tempat penelitian, hal ini dapat perlakukan dengan melibatkan pengamatan secara langsung mengenai peristiwa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selama penelitian ini, observasi langsung dilakukan di PT Volex Indonesia untuk menyelidiki masalah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara sebagai metode dalam jenis pengumpulan data yang dengan dapat diperlakukan dengan mempertanyakan kepada responden ataupun pihak perusahaan dengan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan PT Volex Indonesia serta responden untuk tujuan penelitian ini.

3. Kuesioner

Kuesioner sebagai pengumpulan data yang dapat dilakukan melalui pernyataan dengan meliputi memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan responden akan menjawab daftar pertanyaan tersebut. Untuk tujuan investigasi ini, prosedur pengumpulan data terdiri dari pemberian kuesioner menggunakan skala *likert* dan serangkaian kriteria penilaian, dengan rincian penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2019:147)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain dalam sebuah penelitian atau analisis. Variabel independen biasanya dimanipulasi atau diatur oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Studi ini untuk variabel independen mencakup dari pelatihan kerja (X1), pengembangan karir (X2) dan stres kerja (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dianggap sebagai hasil atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah

variabel yang diamati, diukur, atau dianalisis untuk melihat perubahan atau dampak yang terjadi sebagai akibat dari variasi atau perubahan dalam variabel independen (Sugiyono, 2019:69). Studi ini untuk variabel *dependen* dengan menackup kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.4 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pelatihan Kerja (X1)	Pelatihan kerja mengacu seperangkat program dengan membantu orang melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik sendiri (Prasetya <i>et al.</i> , 2021:147).	1. Tujuan Pelatihan 2. Materi 3. Metode yang digunakan 4. Kualifikasi Peserta 5. Kualifikasi pelatih	<i>Likert</i>
2	Pengembangan Karir (X2)	Pengembangan karir mengacu sebagai proses karir seseorang menjadi lebih baik dalam pekerjaannya sampai akhirnya dia mendapatkan pekerjaan yang dia inginkan (Anandita <i>et al.</i> , 2021:729).	1. Perlakuan yang adil dalam berkarir 2. Kepedulian para atasan langsung 3. Informasi tentang berbagai peluang promosi 4. Minat untuk dipromosikan 5. Tingkat kepuasan	<i>Likert</i>
3	Stres Kerja (X3)	Stres kerja adalah keadaan ketika seseorang merasa tertekan dan tidak mampu mengatasi tuntutan yang dihadapi di tempat kerja (Hendra & Hikmah, 2020:661).	1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi 5. Kepemimpinan organisasi	<i>Likert</i>
4	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah proses percakapan yang berkelanjutan antara pekerja dan atasan langsung mereka. Proses ini termasuk menetapkan standar yang jelas dan memastikan setiap orang memahami apa yang perlu dilakukan (Hendra & Hikmah, 2020:661).	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan bekerja sama	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan data secara ringkas. Uji ini bertujuan untuk menyajikan dan menjelaskan karakteristik-karakteristik utama dari suatu kumpulan data, seperti tendensi sentral, dispersi, distribusi, dan hubungan antarvariabel. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam uji statistik deskriptif diantaranya ukuran tendensi sentral yang umum digunakan adalah rata-rata, median, dan modus serta dengan histogram. Uji statistik deskriptif sangat berguna dalam menggambarkan dan memahami karakteristik data (Sugiyono, 2019:207). Rumus uji statistik deskriptif yang dapat digunakan adalah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Skala}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah alternative jawaban

Dengan menggunakan metode yang ditunjukkan di atas, peneliti akan dapat menentukan rentang skala berikut :

$$RS = \frac{135(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(540)}{5}$$

$$RS = 108$$

Tabel 3.5 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	135-243	Sangat Tidak Setuju
2	244-351	Tidak Setuju
3	352-459	Cukup Setuju
4	460-567	Setuju
5	568-675	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelian (2023)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas mengacu sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen pengukuran atau tes dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran tersebut benar-benar mengukur variabel yang diinginkan. Dalam pengujian ini dapat diperlakukan dengan melalui r hitung yang diperbandingkan dengan r tabel (Savira & Atmajawati, 2022). Acuan dalam pertimbangan untuk uji validitas dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Bila pengujian mengungkapkan hasil temuan dengan r hitung yang melebihi nilai pada r tabel, maka temuan tersebut dapat dinyatakan valid.
2. Bila pengujian mengungkapkan hasil temuan dengan r hitung yang tidak melebihi nilai pada r tabel, maka temuan tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus yang tertera seperti dibawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Korelasi *Product Moment*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
- n : Jumlah Responden
- X : Skor item
- Y : Jumlah skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu sebagai alat yang digunakan untuk mengukur keandalan dan konsistensi instrumen pengukuran atau tes. Uji reliabilitas menunjukkan seberapa baik instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten jika diulang pada populasi yang sama. Salah satu uji reliabilitas yang umum digunakan adalah *cronbach's alpha*, yang mengukur konsistensi internal dari skala pengukuran (Savira & Atmajawati, 2022). Acuan dalam pertimbangan untuk uji reliabilitas dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Bila pengujian mengungkapkan hasil temuan dengan *cronbach's alpha* yang melebihi 0,60, maka temuan tersebut dapat dinyatakan *reliabel*.
2. Bila pengujian mengungkapkan hasil temuan dengan *cronbach's alpha* yang tidak melebihi 0,60, maka temuan tersebut dapat dinyatakan tidak *reliabel*.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus, diantaranya dengan tertera dibawah ini:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3.3 *Alpha Cronbach*

Sumber: Suhendra & Angga (2021)

Keterangan:

- r : Koefisien reliabilitas instrumen (*alfa cronbach*)

k : Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians item

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mengacu dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki distribusi normal dianggap berkualitas tinggi. Untuk menentukan apakah temuan normal atau tidak, penelitian ini menggunakan beberapa pengujian dengan terdiri dari Histogram, *Normal Probability Plot* dan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* (Azizah, 2022).

Untuk pengujian dengan melalui grafik, dapat dipertimbangkan dengan acuan yang dijelaskan berikut:

1. Model regresi dianggap telah mencapai tingkat kenormalan jika titik-titik data tersebar merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.
2. Model dianggap gagal memenuhi standar kenormalan jika titik-titik data tersebar cukup jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis yang ditarik.

Berkenaan dengan persyaratan *Kolmogorov-Smirnov*, berikut ini acuan yang dapat diperimbangkan:

1. Distribusi normal dapat tercapai bila temuan mengungkapkan nilai signfikasi yang melebihi dari ambang 0,05.
2. Distribusi normal tidak dapat tercapai bila temuan mengungkapkan nilai signfikasi yang tidak melebihi dari ambang 0,05.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengacu pada pengujian dengan digunakan dalam analisis regresi untuk menguji sejauh mana variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi satu sama lain. Multikolinearitas dapat mempengaruhi hasil regresi dengan membuat perkiraan koefisien regresi menjadi tidak stabil atau tidak dapat diinterpretasikan dengan baik. Salah satu uji multikolinearitas yang umum digunakan adalah *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (Azizah, 2022). Acuan dalam pertimbangan untuk uji multikolinearitas dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Bila temuan mengungkapkan *tolerance* yang melebihi 0,10 serta VIF tidak melebihi 10,00, maka temuan penelitian tidak terjadi multikolinearitas.
2. Bila temuan mengungkapkan *tolerance* yang tidak melebihi 0,10 serta VIF melebihi 10,00, maka temuan penelitian terjadi multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengacu dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian dari residual. Meneliti apakah model dalam regresi memiliki ketidaksetaraan dalam varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan residual lainnya akan menjadi fokus penelitian bagian ini. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola titik-titik yang muncul pada *scatterplot* regresi (Azizah, 2022). Dasar pengambilan keputusan:

1. Heteroskedastisitas terjadi ketika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

2. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang berbeda, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model matematis yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang disajikan akan dibangun sebagai bagian dari penelitian ini. Mengidentifikasi dan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga akan menjadi bagian dari proses ini (Widyawati & Khuzaini, 2020). Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Sumber: Widyawati & Khuzaini (2020)

Keterangan:

- Y : Variabel kinerja karyawan
 X1 : Variabel pelatihan kerja
 X2 : Variabel pengembangan karir
 X3 : Variabel stres kerja
 α : Konstanta
 b1- b2-b3 : Koefisien regresi
 e : *error*

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah teknik yang digunakan untuk menghitung sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai 0 untuk R^2 menunjukkan bahwa tidak ada variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan dengan sempurna oleh variabel independen (Safitri & Budiyanto, 2022). kriteria pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Bila (R^2) mendekati 1, artinya kontribusi dari variabel bebas semakin besar atau semakin kuat terhadap variabel terikat, sehingga model pendekatan layak digunakan.
2. Bila (R^2) mendekati 0 (semakin kecil R^2), artinya kontribusi dari variabel bebas semakin kecil terhadap variabel terikat, sehingga model pendekatan tidak layak digunakan

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi (R^2) menggunakan rumus, diantaranya dengan tertera dibawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Sumber: Suhendra & Angga (2021)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji secara parsial mengacu pada pengujian dengan dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, menganalisis dengan penentuan yang diungkapkan t hitung kemudian di perbandingkan dengan t tabel yang pada taraf signifikansi 0,05 (Sulistyo & Djawoto, 2022). Acuan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan, ialah:

1. Bila temuan dapat mengungkapkan besaran pada t hitung dapat melebihi t tabel serta *Sig.* tidak melebihi 0,05, maka temuan dinyatakan variabel bebas terdapat pengaruh dengan cara parsial serta signifikan terhadap variabel terikat.
2. Bila temuan dapat mengungkapkan besaran pada t hitung tidak dapat melebihi t tabel serta *Sig.* melebihi 0,05, maka temuan dinyatakan variabel bebas tidak terdapat pengaruh dengan cara parsial serta tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini uji t menggunakan rumus, diantaranya dengan tertera dibawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019:200)

Keterangan :

- t = Pengujian hipotesis
r = Koefisien korelasi
 r^2 = Koefisien determinasi
n = Jumlah responden

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji secara simultan mengacu pada pengujian dengan dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah keseluruhan model regresi, dengan memasukkan semua variabel independen, memiliki kegunaan dan signifikansi statistik. Dalam uji ini, menganalisis dengan penentuan yang diungkapkan f hitung kemudian di perbandingkan dengan f tabel yang pada taraf signifikansi 0,05 (Sulistyo & Djawoto, 2022). Acuan sebagai pertimbangan pengabilan keputusan, ialah:

1. Bila temuan dapat mengungkapkan besaran pada f hitung dapat melebihi f tabel serta *Sig.* tidak melebihi 0,05, maka temuan dinyatakan variabel bebas terdapat pengaruh dengan cara simultan serta signifikan terhadap variabel terikat.
2. Bila temuan dapat mengungkapkan besaran pada f hitung tidak dapat melebihi f tabel serta *Sig.* melebihi 0,05, maka temuan dinyatakan variabel bebas tidak terdapat pengaruh dengan cara simultan serta tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini uji f menggunakan rumus, diantaranya dengan tertera dibawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel *independent*

n = Jumlah anggota sampel